BAB II
BIOGRAFI DAN GAYA BERKESENIAN KANG DARSO

II.1 Biografi Kang Darso

Hendarso atau yang lebih dikenal dengan kang Darso merupakan anak dari pasangan Iskandar Disastro dan Amanah yang lahir di Bandung, 15 Agustus 1945. Kang Darso memiliki istri yang bernama Epong (Almarhumah), setelah istri yang pertama meninggal kemudian kang Darso menikah lagi dengan Lina Marlina. Kang Darso mempunyai 6 orang anak dari kedua istrinya, yaitu 4 orang anak dari istri pertamanya Asep Darso, Yanti, Mimin dan Ujang sementara dari istri keduanya Ira dan Reyhan.

Menurut Syarif, (2014) kang Darso merupakan pribadi yang unik, percaya diri dan penuh semangat. Kreativitas dan inovasinya dalam karier bermusik patut diapresiasi, karena kiprah kang Darso dari awal karier hingga meninggal dunia turut banyak membantu melestarikan musik pop Sunda.



Gambar II.1 Kang Darso

Sumber: http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/f/fa/Kang_Darso.jpg (14/11/2014/19:35)

Awal kang Darso meniti karier dalam berkesenian dibelantika industri musik etnis Sunda yaitu pada era tahun 1960-an, pada saat itu kang Darso berprofesi sebagai pemain bas pada grup musik Nada Karya dan Nada Kencana. Kang Darso pun sempat bergabung dengan band milik Pusat Persenjataan Kavaleri Bandung pada tahun 1961. Di setiap penampilan saat dipanggung dengan grup band milik Pusat Persenjataan Kavaleri Bandung , kang Darso selalu memainkan lagu-lagu Koes

Plus, dan selalu mengenakan kostum tentara. Tetapi tidak lama kemudian grup band tersebut berhenti terkena imbas peristiwa G 30 S/PKI.

Setelah merasa jenuh, kang Darso pun memulai kembali kariernya pada tahun 1968 bersama Uko Hendarso dengan menggarap musik instrumen utama yaitu calung. Awal mula memainkan calung terjadi pada saat kang Darso berkumpul dengan grup calung Uko Hendarso. Pada awal kang Darso belajar memainkan calung hanya ingin mencoba-coba.

Merasa percaya diri dengan kemampuannya, kang Darso membentuk grup calung yang bernama Calung Darso. Disetiap penampilannya bersama grup calungnya kang Darso lebih sering membawakan lagu-lagu Sunda yang diciptakan oleh mang Koko (seniman karawitan). Setelah melihat kehadiran grup Calung Darso di industri musik, sejumlah produser pun mulai tertarik sehingga pada tahun 1970 grup Calung Darso memulai rekaman dengan lagu ciptaan mang Koko dengan meliris album dalam bentuk piringan hitam (PH). Sebut saja lagu-lagu yang terkenal pada masa itu hingga sampai saat ini yang masih sering diperdengarkan antara lain lagu “Duriat”, “Wangsit Siliwangi”, “Ararateul” (Cucu Deui), “Randa Geulis”, “Maribaya”, “Tanjakan Burangrang”, “Kabogoh Jauh”, “Mawar Bodas”, “Anak Jeger”, “Dulang Kuring”, “Batrawali” dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pada tahun 1990-an, wajah kang Darso dan grup calungnya pun kerap mewarnai acara di stasiun televisi lokal, atas arahan S. Hidayat Darso diajak untuk tampil pada RRI. Di bawah Asmara Record memulai rekaman dalam bentuk pita kaset. Beberapa lagu yang terkenal yaitu “Kembang tanjung”, “Cangkurileung”, dan “Panineungan” dan masih banyak lagi. Mungkin kang Darso sudah puluhan album dan sekitar 300 judul lagu yang diliris dari lagu-lagu tersebut sebagian di rekam di studio dan sebagian lagi di rekam sewaktu manggung. Di samping itu kang Darso pun telah melewati beberapa generasi teknologi industri rekaman seperti dari rekaman berbentuk piringan hitam (PH), pita kaset hingga kepingan CD.

Berbagai prestasi pun kang Darso pernah raih seperti pada tahun 2005 kang Darso mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jabar 2005 Danny Setiawan, berupa

Anugrah Musik Jabar dan pada tahun 2009 kang Darso pun mendapatkan penghargaan dari walikota Bandung Dada Rosada, berupa Anugrah Budaya Kota Bandung 2009.

Menilik kembali uraian diatas, kang Darso memang seorang seniman yang fantastis dan multi talenta disepanjang perjalanan kariernya dibelantika industri musik khususnya musik Sunda. Selama lebih dari 48 tahun kang Darso berkarir di bidang seni musik Sunda. Kang Darso banyak sekali mengukir prestasi dan sejarah tentang kejayaannya dalam berkesenian terutama dibidang seni musik pop Sunda. Oleh karena itu, kang Darso tidak ragu lagi disebut sebagai salah satu tokoh seniman musik pop Sunda yang multi talenta.

Seiring dengan prestasi dan kariernya yang sangat melejit, kang Darso pun tutup usia pada umur 66 tahun. Kang Darso meninggal dunia pada hari Senin, 12 September 2011 sesaat dilarikan kerumah sakit, yang diduga dikarenakan serangan jantung dan dimakamkan, dipemakaman umum warga Cibisoro, Desa Gandasari, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

II.2 Ciri Khas Dan Gaya Berkesenian Kang Darso

Didalam berkesenian kang Darso memiliki ciri khas dan gaya seperti, ciri khas dalam instrumen musik dan gaya dalam penampilan panggung seperti dalam kostum panggung.

II.2.1 Ciri Khas Instrumen Musik Pada Grup Calung Darso

Instrumen pada alat musik mungkin sangatlah beragam, terutama pada ciri khas instrumen musik Sunda khususnya pada intrumen pada grup musik calung kang Darso. Maka dari itu untuk lebih mudah mengenalinya dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok instrumen yaitu instrumen perkusi, petik, gesek dan tiup. Beberapa ciri khas yang ada pada instrumen musik kang Darso bersifat sederhana dan kedaerahan. Berikut ini beberapa instrumen yang terdapat pada grup musik calung darso yang dibedakan menjadi dua golongan alat musik yaitu alat musik utama serta alat musik tambahan yang terdapat pada instrumen musik sunda kang Darso seperti : Calung, Kendang Sunda, Suling sunda, Gitar dan Organ Musik (Keyboard).



Gambar II.2 Grup Calung Darso

Sumber: Dokumen Pribadi (Video Klip Mojang Bandung)

Pada umumnya disetiap penampilan panggung dalam berkesenian kang Darso selalu diiringi oleh grup calung yang bernama grup calung darso. Grup calung darso berpersonilkan 6 orang yang mana masing-masing personil tersebut memainkan berupa alat musik calung, gendang Sunda, dan suling Sunda. Beberapa nama yang tergabung dalam grup calung darso yaitu, Ony, Bagja, Sule, Yusep, Agus, Dan Jajang.



Gambar II.3 Perkembangan Grup Calung Darso

Sumber: Dokumen Pribadi (Video Klip Mangkade)

Selain itu dengan berkembangnya instrumen musik grup calung kang Darso pun memberikan cita rasa musik baru selain musik utama calung, grup calung kang Darso pun menambahkan instrument musik tambahan seperti gitar dan keyboard yang menjadikan grup calung darso pun lebih segar dan menarik bagi pendengar karya musik kang Darso.

II.2.2 Gaya Eksentrik Pada Kostum Kang Darso

Disetiap penampilan kang Darso selalu berpenampilan eksentrik, dan selalu mempunyai ciri khas yang berbeda dengan seniman Sunda pada umumnya. Kang Darso selalu berpenampil dengan menggunakan setelan baju seperti jas. Tetapi,

bila mengikuti gaya penampilan pagelaran calung, biasanya disesuaikan dengan menggunakan baju pangsi dan celana kampret.



Gambar II.4 Gaya Eksentrik Pada Penampilan Kostum
Sumber: Dokumen Pribadi (Video Klip Hegarna Rasa)

Namun kang Darso tidak pernah peduli akan penampilannya serta kang Darso tidak pernah mengubah penampilannya. Bahkan kang Darso pernah mempadupadankan antara baju dan celana yang dilukis tokoh kartun Mickey Mouse dengan sarung yang diselempangakan di lehernya.



Gambar II.5 Gaya Eksentrik Pada Ikat Kepala
Sumber: Dokumen Pribadi (Video Klip Bentang Cilampuyang)

Menurut Syarif (2014), keunikan kang Darso yang terletak pada kostum yang seringnya menggunakan ikat kepala yang khas dan tampil dengan rambut panjang ikal terurai dengan dandanan panggung yang eksentrik, terkadang sering terlihat norak. Seperti memakai baju kemeja putih dan celana putih yang bergambarkan ikan koi serta kacamata hitam tidak lupa yang sangat eksentrik atau dengan warna yang eksentrik seperti warna kuning yang dipadupadankan dengan warna biru yang diselempangkan samping sarung. Banyak yang meniru akan gaya kang

Darso dalam berpenampilan, akan tetapi kualitas penampilan maupun nyanyinya tidak setra dengan kang Darso.



Gambar II.6 Gaya Eksentrik Pada Kang Darso seperti Michael Jackson
Sumber: Dokumen Pribadi (Video Klip Hegarna Rasa)

Penampilan kang Darso yang sangat fenomenal adalah pada saat kang Darso muncul dengan gaya yang mirip seperti Michael Jackson. Dengan rambut panjang dibiarkan terurai mengenakan kacamata hitam tebal, lengkap dengan topi dan kemeja putih dengan bretel dengan begitu Michael Jackson pun menjadi inspirasi kang Darso dari segi penampilan pada gaya kostum. Namun begitu, tidak menghilangkan ciri khas kang Darso dalam berpenampilan. Selain itu kang Darso memang mempunyai gaya unik tersendiri. Sehingga sejumlah penyanyi dijalur yang sama juga beserta anak-anaknya, sedikit banyak yang menjadikan kang Darso sebagai bahan inspirasi akan tingkah gaya polah dan gaya kostum yang dipakai kang Darso akan tetapi kualitas penampilan maupun nyanyinya tidak setra dengan kang Darso.

II.3 Apresiasi Terhadap Karya-Karya Kang Darso

Kang Darso memang salah satu seniman sunda yang sangat berkontribusi dalam berkesenian Sunda. Banyak sekali hasil karya yang telah di persembahkan kang Darso, yang senantiasa konsisten untuk menghidupkan musik Sunda. Menurut Esa (2015) “Kemapuan kang Darso untuk mengkolaborasikan musik trasisional Sunda dengan musik pop, membuat dirinya dijadikan salah satu seniman dan musisi musik pop Sunda yang patut di apresiasi, sehingga banyak orang yang menganugerahkan kang Darso sebagai “Raja Pop Sunda”.

II.3.1 Karya-Karya Kang Darso Pada Era Tahun 60-an sampai 90-an

Selama lebih dari 45 tahun, kang Darso setia akan membawakan alunan musik calung. Yang kemudian setelah berkembangannya jaman dipadukannya alat musik tradisional seperti calung, kendang Sunda, suling Sunda dengan musik modern seperti keyboard/orgen yang mencakup semua alat musik.

Mengenai album kang Darso yang lagunya hampir sudah sampai 300 judul lagu, didalam albumnya tersebut ada yang direkam di studio serta ada pula yang direkam sewaktu kang Darso bernyanyi di panggung. Adapun beberapa karya kang Darso yang populer pada saat tahun 1960-an sampai 1990-an, seperti :

- Karya kang Darso pada era tahun 1960-an :
- Cucudeui
- Curug Candung
- Dareuda
- Katumbiri
- Lalamunan
- Marimpi (Engklak-engklakan)
- Maribaya
- Parahiyangan
- Reumis Janari
- Wangsit Siliwangi
- Karya kang Darso pada era tahun 1990-an :
- Batrawali
- Dadali Manting
- Dulang Kuring
- Halangan Diri
- Kabogoh jauh
- Mawar Bodas
- Sancang Cijulang
- Saukur Mimpi
- Tanjakan Burangrang
- Tanjung Baru

II.3.2 Apresiasi Masyarakat Terhadap Karya-Karya Kang Darso

Apresiasi masyarakat terhadap karya kang Darso dapat diketehaui dari hasil kuisioner, maka dari itu hasil kuisioner yang membahas tentang apresiasi masyarakat terhadap karya kang Darso dapat disimpulkan. Bahwa responden yang tertarik terhadap kang Darso serta karya-karya kang Darso, berpendapat bahwa kang Darso mempunyai ciri khas yang khusus seperti dari gaya penampilan, lirik dan instrumen lagu yang dibawakannya.

Selain itu didalam semua penampilan kang Darso yang mempunyai ciri khas unik dan menginspiratif menjadikan sebagian besar responden mengagumi karakter kang Darso. Kang Darso memang seseorang figure musisi yang multi talenta, maka dari itu responden berpendapat bahawa kang Darso bisa dijadian sebagai *icon* pop Sunda, serta tidak bisa dielakan lagi bahwa hingga saat ini karyanya pun masih dinikmati dan fenomenal.

Responden penikmat instrumen musik serta lirik lagu yang dibawakan kang Darso berpendapat bahwa, instrumen musik dan lirik lagu yang dibawakan kang Darso sangat sederhana mudah di ingat dan mudah diterima oleh berbagai kalangan, dari kalangan anak muda hingga dewasa.

Lirik-lirik lagu yang dibawakan kang Darso menggambarkan situs yang berada di Jawa Barat, maupun kehidupan sehari-hari seperti tentang kritik, cinta dan religi yang membuat pendengar sampai bisa termenung, tersenyum bahkan tertawa. Seperti didalam lirik lagu "Tanjung Baru", "Maribaya", "Halangan Diri", "Saukur Mimpi", "Dina Amparan Sajadah", "Kabogoh Jauh", "Curug Candung", "Maribaya ", "Dulang Kuring", "Ulah Ceurik", "Marimpi" (Engklak-engklakan) dan masih banyak lagi.

II.4 Perihal Buku

Menurut IyanWb, (2007) buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu. Dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis. Berisi tentang penjelasan singkat berupa teks dan di dukung gambar visual. Ada beberapa kategori jenis buku yang berisi informasi murni menurut Iyan Wb, (2007) antara lain :

- Ensiklopedia

  Ensiklopedia adalah serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu tertentu dalam artikel terpisah dan biasanya tersusun sesuai abjad atau menurut kategori secara singkat.

- Biografi

  Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian.

- Panduan

  Panduan disebut juga sebagai buku petunjuk. Buku ini berisi tentang tahapan cara/proses misalnya membuat kue, kiat-kiat sukses, beternak ayam dan lain-lain.

- Tafsir

  Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-quran agar maksudnya lebih mudah dipahami.

Buku merupakan media informasi yang sistematis oleh karena itu didalam pembuatan buku perlu memperhatikan anatominya. Pada bukunya IyanWb. juga menjelaskan tentang anatomi buku terdiri dari:

- Cover Buku

  Cover buku merupakan salah satu sasaran untuk memikat perhatian pembaca. Cover buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.

- Nomor Halaman

  Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

- Halaman Judul Utama

  Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang membuat nama penulis, judul buku, subjudul buku dan logo penerbit.

- Halaman Hak Cipta

  Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang di tertibkan, baik data buku, tim penerbit maupun hak cipta penerbit (copyright).

- Prakata

  Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.

- Daftar Isi

  Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat didalam buku untuk memberikan gambaran umumnya kepada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat dalam buku tersebut sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.

- Ilustrasi

  Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah untuk menjelaskan dan mendukung teks yang tidak jelas dan dapat digantikan dengan kata-kata.

- Teks

  Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.

- Daftar Pustaka

  Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat didalam bukunya.

- Biografi Penulis

  Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.

- Sinopsis

Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pemeriksa pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca.

II.5 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dipilih berdasarkan uraian secara spesifik dari sumber data yang telah diperoleh berupa:

1. Demografis

   Pengelompokan target pasar berdasarkan usia rata-rata, jenis kelamin dan tingkat sosial ekonomi:

   - Pria dan Wanita
   - Remaja – Dewasa

     Remaja akhir, usia berkisar antara (17-22) tahun

     Dewasa awal dan dewasa akhir berkisar antara (26-45) tahun
   - Status ekonomi : Menengah Bawah
2. Geografis

   Segmentasi perancangan buku tentang kang Darso dalam berkesenian adalah masyarakat yang berada di Jawa Barat khususnya Bandung dan sekitarnya. Alasannya karena ingin mensosialisasikan kang Darso sebagai seniman Sunda yang mempunyai ciri khas serta melestarikan kesenian tradisional Sunda.

3. Psikografis

   Segmentasi yang di tuju:

   - Masyarakat penikmat dan pendengar musik pop Sunda.
   - Semua kalangan masyarakat terutama yang memahami dan bisa berbahasa sunda

II.6 Kesimpulan Yang Mengarah Kepada Solusi Perancangan

Dari pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil solusi dari permasalahan yang di dapat adalah dengan memberikan informasi mengenai seniman lokal, khususnya kang Darso yang mempunyai gaya dan ciri khas dalam berkesenian. Agar khususnya masyarakat pencinta kang Darso dapat menambah wawasan dan mengetahui serta memahami akan kang Darso yang mempunyai ciri

khas didalam berkesenian melalui hasil karya-karya kang Darso. Selain itu untuk menjaga kelestarian kesenian tradisional Sunda.